

Peran Mediasi Komitmen Profesional pada Pengaruh Technostress terhadap Kualitas Audit Independen

The Mediating Role of Professional Commitment in The Influence Between Technostress on Independent Audit Quality

Hafidzah Taqiyah Ridhallah¹, Aceng Kurniawan²

^{1,2}, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Hafidzah Taqiyah Ridhallah¹, email: hafidzah10221017@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 30/07/2025
Diterima: 30/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Technostress, Komitmen Profesional,
audit independen

A B S T R A K

Era digital telah membawa tantangan baru bagi auditor terutama dalam penggunaan teknologi yang kompleks, yang dapat memicu *technostress*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *technostress* terhadap kualitas audit independen dengan mempertimbangkan komitmen profesional sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknis survei kepada auditor independen di berbagai organisasi akuntansi di DKI Jakarta dan Bandung. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan teknis yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *technostress* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas auditor independen, namun pengaruh tersebut dapat dimitigasi oleh sedikit tinggi nya komitmen profesional. Auditor yang memiliki komitmen profesi yang tinggi lebih mampu mengelola tekanan akibat teknologi dan tetap mempertahankan standar audit yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi manajemen stress berbasis teknologi dilingkungan kerja auditor. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan penggunaan data objektif dalam mengukur *technostress* dan performa audit.

A B S T R A C T

Keywords:
Technostress, Professional
Commitment, Audit

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>

e – ISSN: 2656-6362
p – ISSN: 2614-6681

The digital era has brought new challenges for auditors, especially in using complex technology, which can trigger *technostress*. This study aims to analyze the effect of technology on independent audit quality by considering professional commitment as a mediating variable. The research approach uses a quantitative method with a survey technique targeting independent auditors in various accounting organizations in DKI Jakarta and Bandung. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, and the sampling technique employed was stratified random sampling. The results indicate that *technostress* has a negative impact on the quality of independent auditor; however, this impact can be mitigated by a higher level of professional commitment. Auditors with higher professional commitment are better able to manage technology-related stress and maintain high audit standards. The implications of this study highlight the importance of technology-based stress management strategies in the auditor's work environment. This study also opens opportunities for further research to develop approaches using objective data to measure *technostress* and audit performance.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang cepat dalam era digital saat ini menyampaikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk dunia akuntansi dan audit. Auditor dituntut untuk mengadaptasi dan menggunakan teknologi yang semakin kompleks dalam menjalankan tugas profesionalnya. Namun, penggunaan teknologi yang intensif dan perubahan yang cepat seringkali menimbulkan stres yang dikenal sebagai *technostress*. *Technostress* merupakan stres yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi (Califf et al., 2020) informasi yang tidak terkendali, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan kinerja kerja (Suhardiman & Saragih, 2022).

Dalam konteks audit, *technostress* dapat berdampak negatif pada kualitas audit independen. Tekanan untuk menguasai teknologi baru, memenuhi tenggat waktu yang ketat, dan memastikan akurasi data dalam lingkungan digital yang dinamis dapat meningkatkan beban kerja auditor (Fikri & Wahyudi, 2024). Hal ini berpotensi mengurangi fokus (Annisa Maharani et al., 2023), ketelitian, dan objektivitas auditor, yang merupakan elemen krusial dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Namun, faktor psikologis seperti komitmen profesional diduga dapat memoderasi atau memediasi dampak negatif dari *technostress*. Komitmen profesional mencerminkan (Antara et al., 2024) dedikasi auditor terhadap norma, etika, dan standar profesi, serta dorongan intrinsik untuk memberikan kinerja terbaik dalam tugasnya. Auditor yang memiliki komitmen profesional tinggi cenderung lebih tangguh menghadapi tekanan, termasuk *technostress*, karena dorongan untuk mempertahankan integritas dan kualitas kerja mereka (Arsalan et al., 2024).

Penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *technostress* terhadap kualitas audit independen, serta peran mediasi komitmen profesional dalam hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Pengaruh *technostress* terhadap komitmen profesional, 2) Pengaruh *technostress* terhadap kualitas audit independent, 3) Pengaruh komitmen profesional terhadap kualitas audit independent, 4) Pengaruh komitmen profesional memediasi pada pengaruh *technostress* terhadap kualitas audit indepeenden.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan teoritis mengenai dinamika *technostress* dan strategi mitigasinya melalui pendekatan komitmen profesional, serta memberikan kontribusi praktis bagi organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan kualitas audit melalui pengelolaan stres teknologi yang efektif. Penelitian ini dilaksanakan diberbagai wilayah kerja auditor yang sudah terpercaya di DKI Jakarta dan Bandung dengan periode pelaksanaan dari bulan November 2024 hingga Juli 2025.

2. Kajian Teori

Penelitian ini didasarkan pada model job Demands-Resources (JD-R) yang mengklasifikasikan *technostress* sebagai tuntutan kerja (job demands) dan komitmen profesional sebagai sumber daya kerja (job resources). Dalam konteks ini, *technostress* dapat menimbulkan tekanan yang mempengaruhi kualitas audit, tetapi dapat dikelola melalui peningkatan komitmen profesional (Ihil S Baron, 2023).

Technostress didefinisikan sebagai stres yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi yang tidak terkendali (Rachmayanti, 2024) dan dimaknai sebagai penyakit modern yang terjadi sebab kemungkinan individu mengatasi teknologi baru. Dimensi-dimensi (Suhardiman & Saragih, 2022) *technostress* meliputi: 1) Techno-overload atau tekanan karena harus bekerja lebih cepat, 2) Techno-invasion atau gangguan keseimbangan kerja-pribadi, 3) Techno-complexity atau merasa kurang kompeten karena teknologi, 4) Techno-insecurity atau ketakutan digantikan oleh orang lain yang lebih ahli teknologi, dan 5) Techno-uncertainty atau stress akibat perusahaan teknologi yang cepat. Dalam konteks kerja, *technostress* dapat muncul karena berbagai faktor seperti kecepatan perubahan teknologi, kompleksitas system, kebutuhan untuk multitasking, dan kurangnya kontrol terhadap alat teknologi (Tarafdar et al., 2020; Sutabri, 2020). Gejala *technostress* meliputi kelelahan mental, kecemasan, frustrasi, dan penurunan produktifitas.

Komitmen profesional itu suatu bentuk komitmen berupa kecintaan, kebanggaan dan loyalitas dari seseorang individu terhadap pekerjaan yang dijalankannya. Seseorang yang memiliki komitmen tinggi, maka akan selalu berusaha untuk menjalankan setiap pencapaiannya dengan sebaik mungkin (Muhammad Esa Seprtian, Muhammad Maulana Hafizh, 2024). Dalam konteks spesifik, komitmen profesional memainkan peran yang krusial dalam berbagai aspek organisasi, terutama dalam menghadapi tantangan terkait integritas, kinerja, dan budaya kerja. Dimensi-dimensi komitmen profesional biasanya mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen 1991, yang membagi komitmen menjadi tiga dimensi utama yaitu :1) Komitmen Afektif

(Affective Commitment) (Desputri, 2024), 2) Komitmen berkelanjutan (rasional), dan 3) Komitmen normative (kewajiban moral).

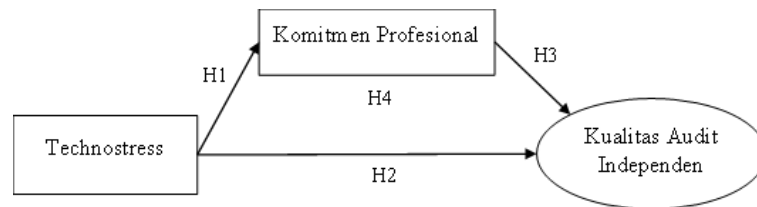
Kualitas audit independen merujuk pada kemampuan audit untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran secara objektif, dan definisi ini ditemukan oleh Deangelo (1981). Dalam dimensi ini mencakup beberapa seperti independent, kompetensi, kepatuhan standar, akurasi, objektivitas, integritas, transparansi, keterbukaan terhadap pengawasan, dan keterlibatan pengembangan profesi. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut literatur (Arsalan et al., 2024) antara lain independen, kompetensi, pengalaman, skeptisme profesional, komitmen profesional auditor, etika, Pendidikan, dan tekanan klien. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan kepercayaan public dan integritas laporan keuangan (Wahyuni et al., 2024).

Model konseptual menunjukkan bahwa technostress dapat memengaruhi komitmen profesional (secara positif atau negatif) dan kualitas audit. Komitmen profesional berfungsi mediator yang memperkuat atau mengurangi dampak technostress, serta secara langsung mempengaruhi kualitas audit independen sebagai variabel dependen akhir.

Berdasarkan hubungan antar variabel, hasil penelitian terdahulu dan artikel-artikel, maka penulis akan menganalisis lebih lanjut dengan merumuskan hipotesanya sebagai berikut :

- 1) Pengaruh technostress terhadap komitmen profesional, dimana dalam konteks ini, technostress dianggap sebagai tantangan yang dapat (Djarmiko & Rizkina, 2014) memotivasi individu untuk meningkatkan komitmen profesional mereka (Dewi, 2021). Dengan menghadapi tekanan teknologi, individu mungkin merasa terdorong untuk lebih terlibat dan berdedikasi dalam pekerjaan mereka, sehingga meningkatkan komitmen profesional. technostress dapat memengaruhi komitmen profesional auditor. Jika auditor mampu mengelola technostress dengan baik, mereka mungkin akan merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan tetap berkomitmen pada profesi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah technostress (stres yang disebabkan oleh penggunaan teknologi) memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen profesional (Annisa Maharani et al., 2023). technostress dapat memengaruhi bagaimana individu merespons perubahan teknologi dan bagaimana hal ini berdampak pada komitmen mereka terhadap proses mereka. Namun jika technostress terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengurangi komitmen profesional auditor, karena mereka mungkin merasa kelelahan atau frustrasi.
- 2) Pengaruh technostress terhadap Kualitas Audit Independen, dimana Technostress dapat dianggap sebagai faktor yang mendorong auditor untuk lebih waspada dan teliti dalam melakukan audit. Dengan adanya tekanan teknologi, auditor mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan teknologi secara efektif, meningkatkan analisis data, serta mempercepat proses audit, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas audit (Dan et al., 2024; T. Herawati, 2015; Lubis & Salisma, 2023) sehingga kualitas audit independen meningkat. Penelitian ini menguji apakah technostress memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas audit independen. technostress dapat memengaruhi kinerja auditor dan akhirnya berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Suhardiman & Saragih, 2022).
- 3) Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kualitas Audit Independen, dimana Komitmen profesional yang tinggi menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan. Auditor dengan komitmen yang tinggi cenderung lebih teliti, akurat, dan berintegritas dalam melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit independen. Dalam penelitian mereka menemukan bahwa komitmen profesional memiliki hubungan positif dengan kinerja kerja dan kualitas pekerjaan (Antara et al., 2024). Komitmen profesional yang tinggi cenderung meningkatkan kualitas audit. Auditor yang berkomitmen tinggi akan lebih teliti, objektif, dan mematuhi standar audit, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Komitmen profesional juga diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari stres (Annisa Maharani et al., 2023; Bara & Susilawati, 2023; Muhammad Rosidi & Ayu Anggraeni JP, 2022) dan tekanan kerja. Penelitian ini juga menguji apakah komitmen profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit independen. Komitmen profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih teliti dan etis dalam menjalankan tugasnya (Annisa Maharani et al., 2023).
- 4) Pengaruh technostress terhadap Kualitas Audit Independen yang Dimediasi oleh Komitmen Profesional. Penelitian ini juga menguji apakah komitmen profesional berperan sebagai mediator dalam hubungan antara technostress dan kualitas audit independen. Artinya technostress dapat memengaruhi komitmen profesional, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas audit independen (Maryana & Anggriani Sari, 2023; Zam Zam et al., 2021). Komitmen profesional berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara technostress dan kualitas audit independen. Dengan komitmen yang tinggi, technostress dapat diarahkan

menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas audit, karena individu yang berkomitmen tinggi cenderung menggunakan tekanan sebagai dorongan untuk bekerja lebih baik (Ihil S Baron, 2023). Technostress memengaruhi kualitas audit secara tidak langsung melalui komitmen profesional. Artinya technostress tidak secara langsung menurunkan kualitas audit, tetapi pengaruhnya tergantung pada bagaimana technostress memengaruhi komitmen profesional auditor (Rahayu, 2021). Jika technostress meningkatkan komitmen profesional maka kualitas audit akan meningkat. Jika technostress mengurangi komitmen profesional maka kualitas audit akan menurun.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dengan perubahan ini, semua hipotesis menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti technostress dan komitmen profesional dapat berperan sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas audit independen (D. Amelia et al., 2020; Antara et al., 2024; Zam Zam et al., 2021).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian bisa didefinisikan menjadi cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasi data menggunakan tujuan pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini artinya pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2021), dengan pendekatan eksplanatori dan metode survei. karena menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel, serta pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (Arsalan et al., 2024) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Maryana & Anggriani Sari, 2023). Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui data utama yang diperoleh pribadi dari responden. Data utama yang artinya hasil tabulasi jawaban responden yang dikumpulkan serta diolah secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, dimana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

Teknik yang digunakan adalah Stratified Random Sampling. Teknik pengambilan sampel dimana populasi dibagi ke dalam strata (lapisan) berdasarkan karakteristik tertentu (seperti wilayah, pengalaman kerja, atau posisi), kemudian sampel dipilih secara acak dari setiap strata secara proporsional. Jumlah populasi diasumsikan sekitar 500 orang. Berdasarkan cara Menghitung ukuran sampel ($n = 100$) secara proporsional :

$$n_i = N_i / N \times n$$

Penelitian ini melacak auditor yang aktif di Bandung dan DKI Jakarta, Auditor dengan berbagai latar belakang demografi, seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja dipilih karena populasinya menghadapi tantangan signifikan dalam menjalankan tugas profesionalnya, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat, tekanan organisasi, serta tuntutan untuk menjaga kualitas audit (Manik et al., 2024). Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel mudah diakses digunakan sampel 100 orang yang dipilih berdasarkan kemudahan akses (Nugraheni, 2021).

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan ada : 1) Uji validitas (Maryana & Anggriani Sari, 2023) dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrument (Sugiyono, 2021), 2) Uji asumsi klasik (W. Rahmini & Panggabean, 2020) dimana terdapat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas (Ghozali, 2021) untuk mengetahui apakah model ini sah digunakan atau tidak dan juga datanya normal atau tidak, 3) Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, 4) Koefisien determinasi dimana untuk ukuran statistik yang menyampaikan informasi tentang proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh satu atau lebih variabel independent secara bersama-sama dalam suatu metode

regresi (Megasari & Latif, 2022). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual (Sugiyono, 2021).

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mediasi komitmen profesional dalam pengaruh antara technostress terhadap kauliatas audit independen. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 100 responden auditor independent di wilayah Bandung dan DKI Jakarta sebelum dianalisis survei diuji validitas serta reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai hubungan masing-masing item lebih besar dari rtabel (0,197). Namun hasil uji relibilitas untuk variabel komitmen profesional (*Cronbach's Alpha* = 0,562) menunjukkan reliablitas yang rendah, meskipun masih dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Dalam Analisis Deskriptif, Gambaran dari tanggapan responden dapat digunakan agar mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Berikut rekapitulasi jawaban kuesioner dari beberapa variabel :

1) Variabel technostress (TCS)

Dari 100 responden yang mengisi kuesioner diperoleh jawaban mengenai technostress, Nomor item dengan persentase terendah sebesar 50,2%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang merasa kewalahan dengan penggunaan teknologi baru dalam pelaksanaan audit. Sementara itu, memperoleh persentase tertinggi sebesar 72,2% yang mengindikasikan bahwa sebagian besar auditor merasa bahwa teknologi dapat membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi audit bila digunakan dengan tepat. Skor aktual yang diperoleh dari seluruh item pernyataan sebesar 1,199 dari skor ideal 1,500, dengan nilai persentase sebesar 79,93% berdasarkan garis kontinum pada gambar 4.6, hal ini menunjukkan bahwa tingkat technostress dalam pelaksanaan audit berada dalam kategori yang dianggap Setuju (Baik), dalam berimplikasi pada penurunan kualitas audit apabila tidak dikelola dengan baik. Auditor yang mengalami technostress cenderung mengalami tekanan, kebingungan, atau kelelahan digital, yang dapat memengaruhi ketelitian, ketepatan, serta profesionalisme dalam proses audit. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa technostress adalah tekanan psikologis yang muncul akibat ketidakmampuan individu untuk beradaptasi dengan teknologi baru, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi performa kerja, termasuk dalam konteks kualitas audit.

2) Variabel Komitmen Profesional (PCT)

Dari 100 responden yang mengisi kuesioner diperoleh jawaban mengenai Komitmen Profesional, Nomor item memiliki jumlah persentase terkecil sebesar 73,4% yang menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang merasa komitmennya terhadap standar profesional menurun ketika mengalami tekanan akibat penggunaan teknologi. Sebaliknya, persentase terbesar sebesar 88,2%, menandakan bahwa sebagian besar auditor tetap menjaga integritas dan tanggung jawab profesional meskipun berada dalam situasi kerja yang didominasi oleh sistem digital dan teknologi. Skor aktual yang diperoleh dari seluruh item sebesar 964 dari skor ideal 1,500 dengan nilai persentase sebesar 64,3% , hal ini menunjukkan bahwa komitmen profesional berperan sebagai mediasi yang cukup dianggap netral (Baik) dalam meredam dampak technostress terhadap kualitas audit, meskipun auditor mengalami tekanan teknologi, mereka tetap menjaga standar kerja yang tinggi, menjunjung etika profesi, dan berupaya memberikan hasil audit yang akurat dan objektif. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa komitmen profesional merupakan sikap internal auditor dalam menjunjung tinggi nilai, norma, dan standar profesi yang dimilikinya, yang dapat memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tantangan kerja, termasuk tekanan akibat kemajuan teknologi. Dengan adanya komitmen profesional yang tinggi, dampak negatif dari technostress terhadap kualitas audit dapat ditekan, sehingga auditor tetap mampu menjalankan tugas secara optimal.

3) Kualitas Audit Independen (IAQ)

Dari 100 responden yang mengisi kuesioner diperoleh jawaban mengenai Kualitas Audit independent, nomor item dengan persentase terkecil sebesar 78,6% , yang menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang belum sepenuhnya mampu menjaga independen ketika menghadapi tekanan baik internal maupun eksternal. Sementara itu, persentase tertinggi sebesar 86% yang mengindikasikan bahwa sebagian besar auditor telah melaksanakan audit secara objektif dan sesuai dengan standar profesional, tanpa campuran tangan dari pihak yang berkepentingan. Skor aktual yang diperoleh dari seluruh item sebesar 1,654 dari skor ideal sebesar 2,000 dengan nilai persentase sebesar 82,7%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit independen

berada dalam kategori yang dianggap setuju (Baik), karena sebagian besar auditor telah menjalankan proses audit secara mandiri, tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain, serta tetap menjunjung tinggi etika dan prinsip independensi dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan konsep dalam standar audit yang menyebutkan bahwa kualitas audit yang menyebutkan bahwa kualitas audit yang independen merupakan hasil dari penerapan objektivitas, ketelitian profesional, serta kebebasan auditor dari segala bentuk tekanan atau konflik kepentingan, sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Pada hasil Uji Asumsi Klasik dijelaskan bahwa : 1) Uji Normalitas dalam penelitian ini residu menggunakan kolmogorov-smirnov membentuk nilai p-value dua sisi (Asymp. Sig. (2-tailed)) 0,200 dan p-value simulasi Monte Carlo 0,291. disebabkan Keduanya lebih dari α (0,05), maka H_0 tidak ditolak (data normal) atau model regresi dinyatakan normal. 2) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel (Technostres = 0,988, Komitmen Profesional = 0,988) serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,012. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada analisis ini. 3) Uji Heterokedastisitas dipergunakan untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel technostress tidak mengalami heteroskedastisitas (Sig. = 0,656 > 0,05), sedangkan variabel Mediasi Komitmen menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas (Sig. = 0,029 < 0,05). Model regresi secara umum menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas untuk variabel technostress (yang artinya residualnya menyebar secara homogen), namun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel pada mediasi komitmen (yang artinya bahwa varians redual untuk variabel ini tidak seragam yang dapat memengaruhi variabel estimasi model regresi), yang perlu menjadi perhatian dalam analisis regresi.

Analisis regresi Linier Berganda adalah Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah Technostress berpengaruh terhadap Kualitas Audit Independen, dan juga dieksplorasi apakah komitmen profesional bertindak sebagai moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah efek variabel x terhadap y. oleh karena itu disusun dua persamaan regresi :

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14399.499	1086.001		13.259
	Technostress	-.110	.138	-.080	.429

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Independen

Gambar 1 Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 1

Berdasarkan Gambar 1 diatas, hasil pengolahan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat atau dibaca pada kolom awal (B), sehingga model regresi yang digunakan dapat dijelaskan : 1) Nilai konstanta sebesar 14399.499 menunjukkan bahwa apabila variabel independent yakni Technostress, berada dalam kondisi tetap atau bernilai nol (0), maka variabel dependen, yakni kualitas audit independent akan berada pada angka 14399.499. 2) Koefisien regresi Technostress bernilai negatif sebesar -0.110. hal ini berarti bahwa terjadinya peningkatan sebesar 1 (satu) kali pada Technostress, maka Kualitas Audit Independen akan menurun sebesar 0.110. 3) Dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa technostress tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit independen. Nilai beta standar sebesar -0,080 juga menunjukkan bahwa pengaruh technostress terhadap kualitas audit independen relatif sangat kecil.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12086.264	4106.803		2.943	.004
	Technostress	-1.000	.551	-.728	-1.816	.072
	Mediasi Komitmen Profesional	.332	.389	.223	.852	.396
	XM	7.667E-5	.000	.734	1.488	.140

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Independen

Gambar 2 Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 2

Pada Gambar 2, hasil pengolahan data dari persamaan regresi linear berganda dapat dilihat atau dibaca pada kolom diatas, sehingga model regresi yang digunakan dapat dijelaskan: 1) Nilai konstanta sebesar 12086.264 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen, yakni Technostress, Mediasi Komitmen Profesional, dan interaksi antara keduanya ($X1 \times M$), berada dalam kondisi tetap atau bernilai nol (0), maka variabel dependen, yakni kualitas Audit Independen akan berada pada angka 12086.264. 2) Koefisien regresi Technostress bernilai negatif sebesar -1000. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 (satu) satuan pada Technostress, maka Kualitas Audit Independen akan menurun sebesar 1000, dengan asumsi variabel lainnya tetap. 3) Koefisien regresi Mediasi Komitmen Profesional bernilai positif sebesar 0.332. artinya setiap peningkatan sebesar 1 (satu) satuan pada Mediasi Komitmen Profesional, maka kualitas Audit Independen meningkat sebesar 0.332, dengan asumsi variabel lainnya tetap. 4) Koefisien regresi interaksi ($X1 \times M$) bernilai positif sebesar 0.00007667. Meskipun nilainya sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik (dengan nilai sig. = 0.140 > 0.05), Technostress dan Mediasi Profesional memiliki dampak positif, meskipun efeknya sangat minimal terhadap Kualitas Audit Independen.

Koefisien determinasi, atau R², menunjukkan sejauh mana model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen. Model tersebut dapat memperhitungkan variasi pada variabel depeden. Nilai R² berada diantara 0 hingga 1 (Ghozali, 2016). Semakin baik model dapat menjelaskan data semakin dekat nilainya ke 1. Sebaliknya nilai mendekati 0 menunjukkan penjelasan yang kurang memadai. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.080 ^a	.006	-.004	2968.75734	2.021

a. Predictors: (Constant), Technostress

b. Dependent Variable: Kualitas Audit Independen

Gambar 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Hasil uji pada gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0,006 atau 0,6% hal ini berarti Kualitas Audit Independen hanya dapat dijelaskan sebesar 0,6% oleh Technostress sebagai variabel independent dalam model penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.350	2389.42922

a. Predictors: (Constant), XM, Mediasi Komitmen Profesional, Technostress

Gambar 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Hasil uji pada gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,369 atau 36,9%. Hal ini berarti bahwa Kualitas Audit Independen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian ini, yaitu Technostress, Mediasi Komitmen Profesional, dan interaksi antara keduanya ($X1 \times M$) sebesar 36,9%. Sedangkan 63,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model analisis ini, seperti kemampuan teknis auditor, pengalaman kerja, atau factor lingkungan eksternal yang juga berpotensi mempengaruhi kualitas audit independent. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,350 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independent dalam model, kontribusi prediksi dari variabel ketiga tersebut terhadap kualitas Audit Independen tetap berada di sekitar 35%, yang mengindikasikan bahwa model ini memiliki tingkat penjelasan yang sedang.

Dari Hasil Pengujian Hipotesis bahwa Uji parsial (Uji t) pada penelitian ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar efek variabel independent, yaitu Technostress, serta variabel Mediasi Komitmen Profesional, terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit Independen. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics, dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah sampel (n) = 100 dan jumlah variabel independent (k) = 1, maka nilai $df = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$. Dengan $df = 98$ dan taraf signifikansi 5% nilai tabel kurang lebih 1,660. Pengujian hipotesis secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan (Persamaan 2 = M memediasi pengaruh x terhadap y) ditentukan sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14399.499	1086.001		13.259	.000
	Technostress	-.110	.138	-.080	-.794	.429

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Independen

Gambar 6 Hasil Uji t Persamaan 1

Hasil dari uji t persamaan 1 pada gambar diatas, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independent Technostress terhadap variabel dependen Kualitas Audit Independen. Dijelaskan persamaan 1 bahwa variabel Technostress memiliki nilai signifikansi sebesar $0,429 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,794 < t$ tabel (1,660). Artinya Technostress secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Independen sehingga H1 ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12086.264	4106.803		2.943	.004
	Technostress	-1.000	.551	-.728	-1.816	.072
	Mediasi Komitmen Profesional	.332	.389	.223	.852	.396
	XM	7.667E-5	.000	.734	1.488	.140

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Independen

Gambar 7 Hasil Uji t Persamaan 2

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji persamaan 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (Technostress), variabel mediasi (Mediasi Komitmen Profesional), serta interaksi antara keduanya terhadap variabel dependen Kualitas Audit Independen. Hasil analisis uji t ini dijelaskan bahwa : 1) Variabel Mediasi Komitmen Profesional memiliki nilai signifikansi $0,369 > 0,05$, dan nilai thitung sebesar $0,852 < t$ tabel (1,660). Artinya Mediasi Komitmen Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Independen, sehingga H2 ditolak. 2) Variabel interaksi Technostress dan Komitmen Profesional memiliki nilai

signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$, dan nilai thitung sebesar $1,488 < t_{tabel} (1,660)$. Artinya variabel moderasi (Komitmen Profesional) tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Technostress dan Kualitas Audit Independen, sehingga H3 ditolak. Meskipun demikian penambahan variabel mediator dan interaksi meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada Kualitas Audit Independen, yaitu dari 0,6% menjadi 36,9%, seperti yang terlihat dari R Square.

Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh technostress terhadap Komitmen Profesional

Pengujian hipotesis uji t yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa technostress tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen Profesional. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 pada pengujian statistik. Temuan ini tidak selaras dengan dengan hasil penelitian sebelumnya (Antara et al., 2024) yang menemukan bahwa technostress memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan pendekatan metodologi. Penelitian sebelumnya menggunakan model structural dan uji mediasi simultan yang kompleks (dengan pendekatan SEM), sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yang mungkin tidak cukup sensitif untuk mendeteksi efek kecil. Selain itu perbedaan karakteristik responden dan konteks budaya kerja di Indonesia (sekitar Bandung dan Jakarta) dengan di Turki yang mungkin lebih adaptif terhadap tekanan teknologi tanpa mengaitkannya langsung pada komitmen profesional.

Secara teoritis, technostress merupakan suatu kondisi tekanan psikologis yang dialami individu akibat penggunaan teknologi yang intensif, terutama dalam lingkungan kerja modern yang menuntut adaptasi digital secara cepat. Meskipun secara logika tekanan tersebut dapat mengurangi komitmen seseorang terhadap profesinya. Dapat disimpulkan fenomena ini dapat dijelaskan oleh sifat pekerjaan auditor yang mengedepankan tanggung jawab, integritas, dan etika profesi. Selain itu, banyak auditor saat ini telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses audit, sehingga technostress tidak menjadi faktor yang mampu melemahkan komitmen mereka terhadap nilai – nilai profesional.

2) Pengaruh technostress terhadap kualitas audit independen

Berdasarkan hasil uji regresi, Technostress tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit independen. Ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang negatif dan tidak signifikan secara statistik. Meskipun auditor mengalami tekanan akibat penggunaan teknologi, tekanan tersebut tidak secara langsung menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini dapat dimaknai bahwa auditor memiliki mekanisme adaptasi tertentu dalam mengelola tekanan tersebut, sehingga output audit tetap dapat dipertahankan sesuai standar profesional.

Selain itu temuan ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh langsung technostress terhadap penurunan kualitas audit. Perbedaan ini bisa dijelaskan dari sisi desain penelitian dan skala pengukuran. Penelitian sebelumnya menggunakan skala pengukuran, skala multidimensi dan pendekatan kuantitatif dengan validasi silang melalui model terstruktur. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih sederhana dan berbasis persepsi auditor secara individual. Perbedaan ini berperan, dimana auditor di Indonesia (sekitar Bandung dan Jakarta) lebih terbiasa menghadapi keterbatasan teknologi atau tekanan digital tanpa menurunkan standar profesional. Selain itu, institusi tempat auditor bekerja seperti kantor akuntan publik (KAP) umumnya memiliki sistem pengendalian mutu yang ketat, serta supervisi berlapis, yang turut menjaga agar kualitas audit tetap terjaga.

3) Pengaruh komitmen profesional terhadap kualitas audit independen

Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit independen. Hal ini bertentangan dengan sebagian besar literatur yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki komitmen profesional tinggi akan cenderung menjaga kualitas audit secara optimal. Namun, dalam konteks penelitian ini tidak ditemukannya pengaruh signifikan dapat disebabkan oleh homogenitas komitmen profesional diantara responden, yang membuat variasi data menjadi terbatas.

Temuan ini bertentangan atau tidak selaras dengan penelitian sebelumnya seperti Gerekan et al. (2024) dan Lestari et al. (2020), yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh instrumen pengukuran dan konteks organisasi tempat auditor bekerja. Penelitian ini menggunakan skala yang lebih terbatas untuk mengukur kualitas audit. Sementara itu penelitian sebelumnya dilakukan diberbagai organisasi dengan latar belakang sistem pengendalian yang mungkin tidak seketat KAP di Indonesia, sehingga komitmen profesional penentu utama dalam kualitas audit. Dengan demikian, komitmen profesional menjadi faktor penting secara moral, tetapi tidak berdiri sendiri dalam menjamin kualitas hasil audit.

4) Pengaruh komitmen profesional sebagai mediator pada pengaruh technostress terhadap kualitas audit independen

Dalam pengujian model mediasi, variabel komitmen profesional tidak terbukti memediasi hubungan antara technostress dan kualitas audit independen. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien interaksi yang tidak signifikan, yang artinya hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil atau tingkat komitmen profesional auditor tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh tekanan teknologi terhadap kualitas audit yang dilakukan.

Jika disandingkan dengan penelitian sebelumnya mediasi memiliki signifikan dari komitmen profesional. Sehingga temuan tidak selaras dikarenakan kemungkinan dipengaruhi oleh model menerapkan pendekatan bootstrapping dengan model mediasi penuh yang mampu menangkap efek mediasi tidak langsung secara akurat. Sementara penelitian ini kemungkinan menggunakan pendekatan regresi bertahap yang kurang mampu menangkap efek mediasi kecil. Selain itu variasi budaya, beban kerja, dan system supervisi antar negara dapat mempengaruhi bagaimana technostress berdampak pada komitmen dan kualitas audit.

Secara teoritis, jika komitmen profesional berperan sebagai mediator, maka individu yang memiliki komitmen tinggi seharusnya mampu mengurangi dampak negatif dari technostress terhadap kerja audit. Kondisi ini, memperkuat temuan sebelumnya bahwa kualitas audit cenderung ditentukan oleh kombinasi faktor organisasi, sistem kerja, dan kebijakan institusi yang kuat, bukan semata-mata oleh persepsi individu terhadap tekanan atau komitmen (Feriyanto, 2016; Kurniawan, 2017; Program et al., 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa strategi peningkatan kualitas audit perlu lebih fokus pada aspek sistematis dan institusional dibandingkan hanya peningkatan personal atau psikologis auditor.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian, maka simpulan dari diuraikan mengenai peran mediasi komitmen profesional dalam pengaruh antara technostress terhadap kualitas audit independen, disimpulkan penelitian sebagai berikut :

- 1) Technostress berpengaruh terhadap Komitmen Profesional, namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas independen audit. Hal ini diduga karena komitmen profesional yang belum optimal, salah satunya disebabkan oleh kurang terpenuhinya petunjuk teknis terkait technostress. Beberapa indikator seperti ketidakmampuan atau ketidaksiapan auditor dalam menghadapi perkembangan teknologi (misalnya AI, data analitik, audit perangkat lunak), serta terganggunya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi faktor utama. Stress akibat tuntutan kompetisi teknologi tinggi menyebabkan penurunan profesi dan kepuasan kerja auditor.
- 2) Technostress berpengaruh terhadap kualitas audit independent, namun hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Kualitas audit yang belum optimal disebabkan oleh beberapa petunjuk teknis yang belum terpenuhi secara maksimal. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya komitmen yang bersifat keterpaksaan, dimana auditor bertahan karena keterbatasan alternatif pekerjaan, bukan karena loyalitas pada profesinya. kondisi ini membuat auditor rentan terhadap tekanan, kurang adaptif terhadap teknologi, dan berpotensi merusak independensi. Technostress semakin menyukai situasi dengan meningkatkan beban kognitif dan emosional, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas audit yang membahayakan para pemangku kepentingan.
- 3) Komitmen profesional berpengaruh terhadap kualitas audit independent, secara teoritis, namun hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Masih rendahnya standar penerapan dan kualitas pelaporan audit menjadi penyebab utama. Faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi dan kurangnya pengawasan dalam proses pelaporan audit menyebabkan ketidakkonsistenan penerapan standar profesional. Misalnya, auditor yang mengabaikan prosedur konfirmasi penagihan sesuai Standar Auditing IAI (SA-IAI) dapat menghasilkan laporan audit yang merugikan, sehingga merusak independensi dan reputasi profesi.
- 4) Komitmen profesional memediasi pengaruh technostress terhadap kualitas audit independent, namun dalam praktiknya tidak terbukti sebagai mediator dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berjalan secara independent dan tidak saling mempengaruhi secara langsung dalam memengaruhi kualitas audit. Disisi lain, komitmen profesional tidak bisa dipengaruhi oleh technostress

pada auditor yang tangguh, atau pengaruhnya lebih lemah dibandingkan faktor eksternal. Konteks organisasi dan regulasi ternyata lebih menentukan dari pada komitmen individu. Secara keseluruhan, meskipun model dengan variabel mediasi meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2) dari 0,006 menjadi 0,369, hubungan variabel dalam penelitian ini belum memberikan indikasi awal mengenai potensi arah pengaruh, namun diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat temuan ini.

Saran

1. Saran Operasional

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran operasional yang penulis berikan adalah sebagai berikut (Djarmiko & Rizkina, 2014; Feriyanto, 2016; Fikri & Wahyudi, 2024; J. Herawati, 2017; Kurniawan, 2017; Prawira & Ratna Sari, 2018; Program et al., 2018; Purwanti & Kurniawan, 2013):

- 1) Agar technostress berpengaruh positif terhadap komitmen profesional, dapat dilakukan dengan cara:
 - Meningkatkan kompetensi digital auditor melalui pelatihan teknis berkala, program pendampingan intensif, dan modul pembelajaran berjenjang.
 - Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dengan system pengembangan karir yang transparan, apresiasi berbasis pencapaian, serta program pendampingan profesional.
 - Menyediakan platform teknologi yang memadai, system pendukung teknis responsive, dan protocol keamanan yang komprehensif.
 - Membentuk forum diskusi profesional dan menyediakan akses terhadap sumber belajar terbaru serta mekanisme umpan balik berkelanjutan.
- 2) Agar technostress berpengaruh positif terhadap kualitas audit independent, dapat dilakukan dengan cara:
 - Membangun lingkungan kerja yang mendukung komitmen profesional melalui sistem distribusi beban kerja yang proporsional. Sistem apresiasi tujuan, dan pendampingan program berjenjang.
 - Mengelola technostress melalui program adaptasi teknologi secara bertahap, system pendukung teknis yang memadai, serta pusat bantuan teknologi khusus audit.
 - Memperkuat system pendukung profesional melalui platform kolaborasi berbasis teknologi, system pengambilan keputusan berbasis data, dan forum diskusi reguler.
- 3) Agar komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit independensi audit, dapat dilakukan dengan cara:
 - Meningkatkan efektivitas pengawasan mutu melalui system quality control review berjenjang dan checklist berbasis risiko.
 - Memperkuat komitmen profesional melalui program mentoring yang menekankan nilai-nilai etika dan forum diskusi tentang isu-isu profesional.
 - Mengintegrasikan system pendukung holistic dengan komitmen nyata manajemen senior sebagai contoh perilaku profesional.
- 4) Agar komitmen profesional dapat memediasi pengaruh technostress terhadap kualitas audit independent, dapat dilakukan dengan cara:
 - Merancang program pelatihan profesional yang mencakup pelatihan etika berbasis studi kasus dan workshop pengelolaan technostress.
 - Membangun identitas profesional yang kuat melalui universitas korporat, forum bulanan tentang etika teknologi, dan peran aktif mitra senior sebagai panutan.
 - Merencanakan penerapan teknologi dengan prinsip kehati-hatian profesional dan evaluasi dampak terhadap kualitas audit.

2. Saran pengembangan pengetahuan, Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- Memperluasnya mencakup variabel mediasi atau moderasi seperti efikasi diri literasi digital, atau dukungan organisasi.
- Menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran, untuk mendalami dinamika psikologis dan social di lapangan.
- Menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti Structural Equation Modeling (SEM) atau Partial Least Square SM (PLS-SEM) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

3. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Perbaikan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden dan mencangkup wilayah yang terbatas. Untuk meningkatkan validitas dan representasi hasil, disarankan:

- Menggunakan sampel yang lebih besar dan mencangkup auditor dari berbagai jenis Lembaga dan wilayah.
- Memperbaiki instrumen pengukuran variabel technostress melalui revisi redaksi pernyataan, penambahan atau penggantian indikator, serta uji coba awal.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada universitas Teknologi Digital, para auditor (menjadi auditor), dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

7. Referensi

- Ahmad, U. N. U., Amin, S. M., & Ismail, W. K. W. (2012). The Relationship Between Technostress Creators and Organisational Commitment Among Academic Librarians. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40(6), 182–186. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.179>
- Amelia, D., Simatupang, N., Sinuraya, B. J., Ekonomi, F., & Prima, U. (2020). Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan. *Jurnal Manajemen*, 7, 11–24.
- Amelia, Y., Suryana, D., & Putri, A. M. (2021). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 123–134.
- Annisa Maharani, Ahmad Zeifuddin, Dyah Ayu Safitri, Hilya Sania Rosada, & M Isa Anshori. (2023). Kesejahteraan Mental Karyawan dalam Era Digital: Dampak Teknologi pada Kesejahteraan Mental Karyawan dan Upaya untuk Mengatasi Stres Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 113–130. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i4.1385>
- Antara, H., Organisasi, S., Individu, K. K., & Independen, A. (2024). Peran Mediasi Komitmen Profesional dalam Hubungan Antara Technostress dan Stres Organisasi Stres, Kinerja Kerja Individu, dan Audit Independen Kualitas. 367–381.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2022). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.
- Arsalan, S., Dewi Herawati, S., & Tresnawati, R. (2024). Kualitas Audit: Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Kap Di Kota Bandung. *Jurnal Ekuilnemi*, 6(2), 348–357. <https://doi.org/10.36985/b2ydeb11>
- Bara, I. M. B., & Susilawati. (2023). Analisis Manajemen Stress Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(1), 146–155.
- Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022. (2022).
- Califf, R., Liao, C. H., & Zhang, Y. (2020). Technostress in the Digital Age: A Review and Research Agenda. *Journal of Business Research*, 114, 256–273. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.12.045>
- Coombs, H., & Brealey, M. (2021). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing (ISAs)*. Cengage Learning.
- Dan, I., Terhadap, I., Audit, K., Hakim, A., Sarwoko, H., & Jakarta, U. M. (2024). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p – ISSN : ANGGARAN DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING Alfatah Hakim , Haris Sarwoko Pendahuluan Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan.* 9(12).
- Desputri, S. (2024). Analisis Manajemen Stres Dan Kesehatan Mental Pekerja Di Era Digital. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 713–715.

- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. www.jurnal.stiebi.ac.id
- Djarmiko, M. B., & Rizkina, M. Z. H. (2014). *Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Kualitas Audit*. XI(2).
- El-Kurdy, R., El-Nemer, A., Yousef, A., Elsaidy, W., & Hamdan-Mansour, A. (2022). The Moderation Effect of Affective Commitment on the Relationship between Job Stress and Presenteeism among Obstetric Healthcare Workers during COVID-19 Pandemic. *The Open Nursing Journal*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.2174/18744346-v16-e2203090>
- Fatih Adiyatma, M., & Trianasari, N. (2022). Pengaruh Ulasan Konsumen pada Media Sosial Twitter Terhadap Keputusan Pembelian di Shopee. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(9), 621–628. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i9.106>
- Feriyanto, O. (2016). *Pengaruh Gender Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. XIII(1), 67–73.
- Fikri, M. A., & Wahyudi, W. (2024). *Pengaruh Beban Kerja, Work Life Balance dan Konflik Kerja Terhadap Stres Kerja (Studi Pada Karyawan di PT Jamkrindo Cabang Kabupaten Tangerang)*. 2(4).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenfield, A. C., Norman, C. S., & Wier, B. (2008). The effect of ethical orientation and professional commitment on earnings management behavior. *Journal of Business Ethics*, 83(3), 419–434. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9629-4>
- Herawati, J. (2017). *Jurnal manajemen*. 7(1), 27–33.
- Herawati, T. (2015). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Survey pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*. XII(2), 1–9.
- Hidayat, F., Prasetyo, E., & Suryadi, B. (2021). Kerjasama Tim Auditor dalam Menghadapi Tantangan Digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 78–89.
- Hudaib, M., & Haniiff, R. (2022). *Professional Ethics and Integrity in Auditing*. Routledge.
- Hung, W. H., Chen, K., & Lin, C. P. (2015). Does the proactive personality mitigate the adverse effect of technostress on productivity in the mobile environment? *Telematics and Informatics*, 32(1), 143–157. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2014.06.002>
- Ihil S Baron. (2023). Efek Beban Kerja Dan Otonomi Kerja Terhadap Prestasi Kerja. *Kindai*, 18(2), 365–372. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.825>
- Irvan, M., Zamralita, & Markus Idulfilastri, R. (2023). JD-R Model: Pengaruh Sumber Daya, Keterikatan Kerja, dan Tuntutan terhadap Kinerja Karyawan. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 137–142. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.249>
- Karim, D. S. P. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 1–9. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.46>
- Karyawan, B., Delami, P. T., & Kota, G. (2020). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Keinginan Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Keinginan Berpindah Karyawan PT Delami Garmen Kota Bandung*. June. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v2i2.4118>
- Kunci, K. (2013). *Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Iklim Dan Budaya Organisasi*. X(3).
- Kurniawan, A. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. XIV(2), 1–12.
- Lord, A. T., & DeZoort, F. T. (2001). The impact of commitment and moral reasoning on auditors' responses to social influence pressure. *Accounting, Organizations and Society*, 26(3), 215–235. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(00\)00022-2](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(00)00022-2)
- Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan

- Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2(3), 1–16.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Manajemen, S. N., Akuntansi, E., Ekonomi, F., Kediri, U. N. P., Arifin, M., Meilina, R., Sardanto, R., Nusantara, U., Kediri, P., Ahmad, J., No, D., Kediri, K., & Timur, J. (2023). *KINERJA KARYAWAN DIVISI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN HAJI YA ' QUB*. 236–241.
- Manik, D. K., Harahap, K., Ilmu, P., Bisnis, A., Ilmu, F., Politik, I., & Sumatera, U. (2024). *Pengaruh Work Attitude , Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan PT Bank BTN KC Medan*. 2(1), 331–340.
- Maryana, D., & Anggriani Sari, S. (2023). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 20–29. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3067>
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang. *Open Journal Systems*, 17(05), 795–802.
- Muhammad Esa Septian, Muhammad Maulana Hafizh, N. M. M. (2024). Pengaruh Komitmen Profesional, Tingkat Keseriusan Kecurangan, Dan Intensitas Moral Terhadap Intensi Untuk Melakukan *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 3(2).
- Muhammad Rosidi, & Ayu Anggraeni JP. (2022). Dampak Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pt Bank Btpn Divisi Direktorat Credit Risk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i1.108>
- Nugraheni, M. L. (2021). *PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN KUALITAS SUMBER GOOD VILLAGE GOVERNANCE (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen) SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi Disusun Oleh :*
- Nurchayo, F. X., & Riskayanto, H. (2018). Pengujian Asumsi Regresi Linear Berganda pada Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 18–25.
- Prawira, I. K. E., & Ratna Sari, M. M. (2018). Pengaruh Komitmen Profesional pada Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1041. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p09>
- Program, D., Akuntansi, S., & Stembu, S. (2018). *BUDAYA ORGANISASI , EFEKTIVITAS PENGENDALIAN Dosen Program Studi Akuntansi STIE STEMBU – Bandung Business School ,. 18(1), 47–52.*
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2013). *(Studi Pada Koperasi Di Kota Bandung). X(3).*
- Rachmayanti, A. T. (2024). *Dampak Teknostres terhadap Kesejahteraan Digital : Studi pada Mahasiswa Magang*. 4, 4733–4741.
- Rahayu, P. P. (2021). Model Tuntutan Pekerjaan dan Sumber Daya Pekerjaan. *Judicious*, 2(2), 214–218. <https://doi.org/10.37010/jdc.v2i2.603>
- Rahmini, R., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 180–201. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i2.1462>
- Rahmini, W., & Panggabean, S. M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–16.
- Richtermeyer, S., & Moran, J. L. (2021). *Internal Auditing: Assurance & Advisory Services* (4th ed.). Internal Audit Foundation.
- Rosen, L. D., & Weil, M. M. (2021). *Techno-Stress: Coping with Technology @Work@Home@Everywhere*. Routledge.

- Safitri, A. N. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pemberdayaan, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT.Phapros,Tbk Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 14–25. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/892>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardiman, M., & Saragih, S. (2022). Technostress Dan Work Life Balance Pada Karyawan: Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(1), 30–45. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i1.255>
- sukmawati anita, Sundari Sri, & Pakpahan Marisi. (2024). Anita Sukmawati-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Karyawan. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 239–248.
- Suryadi, B., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Stres Kerja terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 123–134.
- Suryanto, S., & Sasi, T. R. (2018). Technostress: Pengertian, Penyebab dan Koping Pustakawan. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 209. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.209-222>
- Sutabri, D. (2020a). Ketergantungan Teknologi: Konsep dan Pengukuran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(3), 45–58.
- Sutabri, D. (2020b). Privasi: Konsep dan Pengukuran. *Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 23–36.
- Tarafdar, M., Tu, Q., & Ragu-Nathan, T. S. (2020). Technostress: Causes, Consequences, and Coping Strategies. *Journal of Business Research*, 114, 256–273. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.12.045>
- Teknostresin verimlilik üzerine etkisi*. (2019).
- Vandiah, H. (2022). Pengaruh Brand Image, Brand Trust dan Celebrity Endorses Terhadap Minat Beli Produk Skincare Scarlett (Studi Kasus Mahasiswa Stei 2018 Yang Berbelanja Di E-Commerce). *Bab III Metode Penelitian*, 1–9.
- Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>
- Yener, S. (2018). Teknostresin İş Performansı Üzerindeki Etkisi; Tükenmişliğin Aracı Rolü. *Afyon Kocatepe Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 20(2), 85–101. <https://doi.org/10.32709/akusosbil.403114>
- Zam Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 462–474. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36345>